

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Review Penelitian Sejenisnya

Penelitian sejenis digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Kajian penelitian terdahulu membantu peneliti memahami posisi penelitian, melihat persamaan dan perbedaan penelitian, serta memperkuat fokus penelitian mengenai fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus dan pendekatan yang berbeda. Sebagian penelitian membahas literasi keuangan mahasiswa, sementara penelitian lainnya membahas perilaku mahasiswa dalam menggunakan uang selama masa kuliah.

Review penelitian sejenis dilakukan untuk melihat bagaimana penelitian terdahulu membahas topik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti memahami pendekatan, metode, serta temuan yang relevan sehingga dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa pernah dilakukan oleh Laily Nujmatul Laily (2016) dari Universitas Brawijaya dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

- 2) menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu serta pengalaman dalam mengelola keuangan sehari-hari. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu menggunakan uang secara lebih terencana dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penelitian lain dilakukan oleh Humaira dan Endra Murti Sagoro (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan sikap keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu membahas pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang berfokus pada motif, makna, dan tindakan mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sejenis

Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Laily Nujmatul Laily (2016) – <i>Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa</i>	Teori Literasi Keuangan oleh Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell	Kuantitatif dengan metode survei	Sama-sama membahas pengelolaan keuangan pada mahasiswa	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi
Naila Al Kholilah & Rr. Iramani (2013) – <i>Financial</i>	Teori Perilaku Keuangan (Financial Behavior)	Kuantitatif dengan metode survei	Sama-sama membahas perilaku pengelolaan	Penelitian terdahulu berfokus pada masyarakat umum,

<i>Management Behavior pada Masyarakat Surabaya</i>			keuangan individu	sedangkan penelitian ini berfokus pada fenomena mahasiswa FISIP Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah
Humaira & Endra Murti Sagoro (2018) – <i>Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan,</i>	Teori Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan	Kuantitatif dengan metode survei	Sama-sama membahas pengelolaan keuangan mahasiswa	Penelitian terdahulu menggunakan analisis statistik, sedangkan penelitian ini menggunakan

<i>dan</i>				pendekatan
<i>Kepribadian</i>				fenomenologi
<i>dalam</i>				untuk
<i>Manajemen</i>				memahami
<i>Keuangan</i>				fenomena
<i>Mahasiswa</i>				mahasiswa
				dalam
				mengelola
				keuangan
				selama masa
				kuliah

Sumber : Penulis (2026)

2.1.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah. Kerangka konseptual membantu peneliti memahami batasan penelitian sehingga pembahasan dapat berjalan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2017), kerangka konseptual merupakan hubungan antara konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kajian teori yang relevan. Konsep tersebut digunakan sebagai dasar untuk memahami fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, beberapa konsep yang digunakan berkaitan dengan fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah. Konsep-konsep tersebut meliputi komunikasi, pengalaman, mahasiswa, manajemen, keuangan, serta manajemen keuangan. Penjelasan mengenai konsep-konsep tersebut dipaparkan sebagai berikut.

2.1.2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena manusia selalu melakukan interaksi dengan lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi karena setiap aktivitas sosial yang dilakukan individu selalu melibatkan penyampaian pesan, pertukaran informasi, serta proses pemahaman makna terhadap lingkungan di sekitarnya. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, kebutuhan, serta membangun hubungan sosial dengan individu lainnya.

Kehidupan sosial dalam masyarakat terbentuk melalui proses komunikasi yang dilakukan antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi tidak hanya dilakukan melalui percakapan secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui simbol, tindakan, media, maupun berbagai bentuk interaksi sosial lainnya. Oleh karena itu, komunikasi menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui komunikasi individu dapat memahami keadaan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Menurut Effendy (2017), komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan informasi, memengaruhi, maupun membentuk pemahaman tertentu. Komunikasi dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh individu lain sehingga tercipta proses pertukaran makna dalam kehidupan sosial.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi semata, tetapi juga berkaitan dengan proses bagaimana individu memahami pesan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses komunikasi, individu tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga memberikan tanggapan dan pemaknaan terhadap pesan yang diterima berdasarkan pengalaman hidup yang dimiliki.

Menurut Deddy Mulyana (2016), komunikasi merupakan proses berbagi makna melalui perilaku verbal maupun nonverbal yang dilakukan individu dalam kehidupan sosial. Komunikasi tidak hanya berkaitan dengan pesan yang disampaikan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana individu memahami dan memberikan makna terhadap pesan tersebut berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa komunikasi memiliki keterkaitan dengan proses pemaknaan yang dilakukan individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Setiap individu dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pesan yang diterima karena dipengaruhi oleh pengalaman hidup, lingkungan sosial, serta latar belakang individu masing-masing. Oleh karena itu, komunikasi menjadi bagian penting dalam membentuk cara berpikir dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Harold Lasswell dalam Mulyana (2016), komunikasi dapat dipahami melalui pertanyaan “Who says what in which channel to whom with what effect?”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses yang melibatkan komunikator, pesan, media, penerima pesan, serta efek yang muncul setelah pesan diterima oleh individu lain.

Pendapat Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berhenti pada proses penyampaian pesan, tetapi juga berkaitan dengan pengaruh atau efek yang muncul setelah pesan diterima oleh individu lain. Dalam kehidupan sosial, pesan yang diterima individu dapat membentuk cara berpikir, sikap, hingga tindakan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku sosial individu.

Komunikasi dalam kehidupan mahasiswa menjadi bagian yang sangat penting karena mahasiswa melakukan berbagai aktivitas sosial, akademik, maupun organisasi yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Kehidupan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kegiatan belajar di ruang kelas, tetapi juga berkaitan dengan proses komunikasi dalam lingkungan pertemanan, organisasi, komunitas, maupun media sosial yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok sosial anak muda memiliki lingkungan komunikasi yang cukup luas dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa melakukan komunikasi dengan teman, dosen, organisasi, keluarga, maupun lingkungan sosial lainnya dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Aktivitas komunikasi tersebut

dilakukan dalam berbagai bentuk seperti komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, hingga komunikasi digital melalui media sosial.

Perkembangan teknologi digital pada masa sekarang menyebabkan pola komunikasi mahasiswa mengalami perubahan yang cukup besar. Mahasiswa saat ini hidup dalam lingkungan komunikasi digital yang dipenuhi oleh berbagai arus informasi yang berkembang dengan sangat cepat. Kehadiran media sosial menyebabkan mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi mengenai gaya hidup, tren sosial, pola konsumsi, hingga kebiasaan penggunaan uang yang berkembang dalam kehidupan anak muda saat ini.

Menurut Bungin (2015), media sosial merupakan media komunikasi yang digunakan individu untuk melakukan interaksi sosial melalui jaringan internet yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara cepat dan luas. Media sosial tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga digunakan individu untuk membangun hubungan sosial, menunjukkan identitas diri, serta mengikuti perkembangan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki keterkaitan yang cukup besar dengan kehidupan sosial mahasiswa pada masa sekarang. Mahasiswa sering kali menggunakan media sosial untuk melihat aktivitas teman, mengikuti tren yang sedang berkembang, hingga menunjukkan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa terus berinteraksi dengan berbagai bentuk gaya hidup yang berkembang melalui komunikasi digital.

Fenomena komunikasi digital dalam kehidupan mahasiswa juga berkaitan dengan munculnya budaya konsumtif yang berkembang di lingkungan anak muda saat ini. Mahasiswa sering kali melihat berbagai bentuk gaya hidup melalui media sosial seperti kebiasaan nongkrong, membeli produk tertentu, mengikuti tren makanan, menggunakan barang bermerek, hingga aktivitas hiburan yang dilakukan oleh lingkungan pertemanan mereka. Situasi tersebut menyebabkan mahasiswa terus berhadapan dengan berbagai simbol gaya hidup yang berkembang melalui komunikasi digital.

Dalam kondisi tertentu, mahasiswa merasa perlu mengikuti gaya hidup yang berkembang agar tetap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang dimiliki. Mahasiswa terkadang melakukan pengeluaran untuk kebutuhan sosial maupun hiburan agar tetap dianggap mengikuti lingkungan pergaulan yang ada di sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku sosial mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari proses komunikasi sosial yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa. Lingkungan komunikasi mahasiswa tidak hanya membentuk cara mahasiswa memperoleh informasi, tetapi juga membentuk cara mahasiswa memahami kebutuhan, gaya hidup, serta penggunaan uang selama masa kuliah. Oleh karena itu, komunikasi memiliki keterkaitan dengan bagaimana mahasiswa memandang pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Littlejohn dan Foss (2009), komunikasi juga berkaitan dengan proses pembentukan realitas sosial yang dipahami individu melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Individu memahami berbagai makna sosial melalui proses komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran dalam membentuk cara individu memahami realitas sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dalam kehidupan mahasiswa, realitas sosial mengenai gaya hidup, kebutuhan, maupun penggunaan uang dipahami mahasiswa melalui proses komunikasi dengan lingkungan sosialnya. Mahasiswa memperoleh berbagai pengalaman mengenai pengelolaan keuangan melalui komunikasi dengan teman, keluarga, organisasi, maupun media sosial yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut kemudian membentuk cara mahasiswa memahami kebutuhan dan menentukan penggunaan uang selama masa kuliah.

Selain itu, komunikasi dalam kehidupan mahasiswa juga berkaitan dengan proses pertukaran pengalaman mengenai kondisi ekonomi dan pengelolaan keuangan selama masa kuliah. Mahasiswa sering kali saling berbagi pengalaman mengenai cara membagi uang saku, mengatur pengeluaran harian, menentukan prioritas kebutuhan, hingga mengontrol penggunaan uang agar dapat digunakan sampai akhir bulan.

Sebagian mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai pengelolaan keuangan melalui komunikasi dengan lingkungan pertemanan maupun keluarga. Mahasiswa dapat memperoleh saran, pengalaman, maupun pandangan tertentu mengenai cara menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari melalui proses

komunikasi yang dilakukan dengan lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan tidak terbentuk secara individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh proses komunikasi dan interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Fenomena komunikasi dalam kehidupan mahasiswa juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa membangun citra diri dalam lingkungan sosialnya. Sebagian mahasiswa menampilkan gaya hidup tertentu melalui media sosial maupun lingkungan pertemanan sebagai bagian dari proses komunikasi sosial. Mahasiswa terkadang berusaha menunjukkan aktivitas, tempat nongkrong, maupun barang yang dimiliki sebagai bentuk komunikasi simbolik dalam lingkungan sosialnya.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan uang dalam kehidupan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan utama, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan sosial dan simbolik dalam lingkungan pergaulan mahasiswa. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa tetap melakukan pengeluaran untuk mengikuti aktivitas sosial meskipun kondisi keuangan yang dimiliki terbatas. Fenomena tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara komunikasi sosial dengan tindakan mahasiswa dalam menggunakan uang selama masa kuliah.

Dalam perspektif fenomenologi, pengalaman komunikasi yang dialami mahasiswa menjadi bagian penting dalam memahami tindakan dan pemaknaan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan selama masa kuliah. Mahasiswa memiliki pengalaman komunikasi yang berbeda-beda berdasarkan lingkungan sosial, kondisi ekonomi, serta pengalaman hidup yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman tersebut kemudian membentuk motif, makna, serta tindakan mahasiswa dalam menggunakan uang selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan konsep komunikasi karena fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi sosial yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan terbentuk melalui interaksi sosial, komunikasi interpersonal, lingkungan pertemanan, serta komunikasi digital yang mereka alami selama masa kuliah. Oleh karena itu, komunikasi menjadi salah satu konsep penting dalam memahami fenomena mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.

2.1.2.2 Fenomena

Fenomena merupakan suatu peristiwa, keadaan, maupun gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan dapat diamati melalui pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena menjadi bagian penting dalam penelitian sosial karena berkaitan dengan realitas sosial yang dialami manusia dalam lingkungan kehidupannya. Fenomena tidak hanya berkaitan dengan sesuatu yang terlihat secara langsung, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana individu memahami, merasakan, serta memberikan makna terhadap keadaan yang mereka alami dalam kehidupan sosial.

Dalam kajian ilmu sosial, fenomena sering kali digunakan untuk memahami berbagai realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Fenomena sosial muncul akibat adanya aktivitas, perilaku, interaksi, maupun pengalaman hidup yang

dialami individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fenomena menjadi bagian penting dalam memahami perilaku manusia karena setiap individu memiliki pengalaman dan pemaknaan yang berbeda terhadap suatu keadaan sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fenomena merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra serta dapat diterangkan secara ilmiah. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa fenomena berkaitan dengan keadaan atau peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat diamati dan dipahami melalui proses penelitian.

Menurut Moleong (2017), fenomena dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan pengalaman serta realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. Fenomena dipahami sebagai sesuatu yang muncul dalam kehidupan sosial dan memiliki keterkaitan dengan pengalaman individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa fenomena tidak hanya dipahami sebagai peristiwa biasa, tetapi juga dipahami sebagai bagian dari realitas sosial yang memiliki makna tertentu bagi individu yang mengalaminya. Oleh karena itu, dalam penelitian sosial, fenomena perlu dipahami secara mendalam agar peneliti dapat memahami kondisi sosial yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena dalam kehidupan mahasiswa menjadi bagian yang cukup menarik untuk dipahami karena mahasiswa merupakan kelompok sosial yang mengalami berbagai perubahan dalam kehidupan sehari-hari selama masa kuliah. Kehidupan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan aktivitas akademik, tetapi juga berkaitan

dengan proses penyesuaian diri, pembentukan kemandirian, interaksi sosial, hingga cara mahasiswa menghadapi berbagai kebutuhan hidup selama menjalani masa perkuliahan.

Mahasiswa pada masa kuliah mulai mengalami perubahan pola kehidupan dari ketergantungan menuju kehidupan yang lebih mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mulai belajar mengatur berbagai kebutuhan hidup secara mandiri seperti kebutuhan makan, transportasi, kebutuhan akademik, kebutuhan sosial, hingga pengelolaan keuangan sehari-hari. Situasi tersebut menyebabkan mahasiswa memiliki pengalaman sosial yang beragam dalam menjalani kehidupan selama masa kuliah.

Fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah menjadi salah satu realitas sosial yang cukup sering terjadi dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Setiap mahasiswa memiliki kondisi ekonomi, pengalaman hidup, serta cara pengelolaan keuangan yang berbeda-beda. Sebagian mahasiswa mampu mengatur penggunaan uang dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran selama masa kuliah.

Fenomena tersebut dapat terlihat dari berbagai kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan uang sehari-hari. Sebagian mahasiswa terbiasa membuat perencanaan pengeluaran, mencatat kebutuhan harian, maupun menentukan prioritas penggunaan uang agar dapat mencukupi kebutuhan selama satu bulan. Namun, terdapat pula mahasiswa yang menggunakan uang secara spontan tanpa perencanaan sehingga mengalami kesulitan keuangan sebelum akhir bulan.

Fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa juga berkaitan dengan perkembangan gaya hidup dan lingkungan sosial mahasiswa pada masa sekarang. Kehadiran media sosial menyebabkan mahasiswa lebih mudah melihat berbagai bentuk gaya hidup yang berkembang di lingkungan anak muda seperti kebiasaan nongkrong, mengikuti tren tertentu, membeli produk yang sedang populer, hingga aktivitas hiburan lainnya. Kondisi tersebut dapat membentuk cara mahasiswa memahami kebutuhan dan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bungin (2015), media sosial merupakan media komunikasi yang memungkinkan individu melakukan interaksi sosial secara luas melalui jaringan internet. Kehadiran media sosial menyebabkan individu lebih mudah menerima berbagai informasi serta mengikuti perkembangan gaya hidup yang terjadi di lingkungan sosialnya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial mahasiswa pada masa sekarang. Mahasiswa sering kali menggunakan media sosial untuk melihat aktivitas teman, mengikuti tren yang sedang berkembang, hingga membangun citra diri dalam lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa terus berinteraksi dengan berbagai bentuk gaya hidup yang berkembang melalui komunikasi digital.

Fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan juga berkaitan dengan lingkungan pertemanan dan kebutuhan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa sering kali melakukan berbagai aktivitas sosial bersama teman seperti nongkrong, makan bersama, maupun mengikuti kegiatan hiburan tertentu yang memerlukan

pengeluaran tambahan. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa merasa perlu mengikuti aktivitas tersebut agar tetap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang dimiliki.

Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda juga menyebabkan mahasiswa memiliki pengalaman pengelolaan keuangan yang berbeda selama masa kuliah. Sebagian mahasiswa memperoleh uang saku dalam jumlah yang cukup, sementara sebagian lainnya harus menyesuaikan kebutuhan dengan kondisi keuangan yang terbatas. Bahkan terdapat mahasiswa yang harus menambah penghasilan melalui pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman sosial, lingkungan pergaulan, kondisi ekonomi, serta cara mahasiswa memahami kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan menjadi bagian penting untuk dipahami karena berkaitan dengan realitas sosial yang dialami mahasiswa selama menjalani masa kuliah.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk memahami fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Teori fenomenologi digunakan karena penelitian ini berusaha memahami pengalaman subjektif mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.

Menurut Schutz (1967), fenomena sosial berkaitan dengan pengalaman subjektif individu dalam kehidupan sehari-hari. Schutz menjelaskan bahwa manusia memberikan makna terhadap berbagai pengalaman yang mereka alami melalui kesadaran dan interaksi sosial yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk memahami suatu fenomena sosial perlu dilihat bagaimana individu memahami, memaknai, serta menjalani pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat Schutz menunjukkan bahwa fenomena sosial tidak dapat dipahami hanya melalui fakta yang terlihat di permukaan, tetapi juga perlu dipahami melalui pengalaman subjektif individu yang mengalami fenomena tersebut. Setiap individu dapat memiliki cara pandang dan pemaknaan yang berbeda terhadap suatu fenomena karena dipengaruhi oleh pengalaman hidup, lingkungan sosial, serta kondisi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam fenomenologi Alfred Schutz, tindakan manusia dipahami melalui motif, makna, dan tindakan yang dimiliki individu berdasarkan pengalaman hidupnya. Motif berkaitan dengan alasan yang melatarbelakangi seseorang melakukan suatu tindakan. Makna berkaitan dengan cara individu memahami pengalaman yang dialaminya. Sedangkan tindakan berkaitan dengan perilaku yang dilakukan individu berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang dimilikinya.

Melalui teori fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini berusaha memahami bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan memaknai pengelolaan keuangan selama masa kuliah berdasarkan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga berusaha memahami

motif mahasiswa dalam menggunakan uang serta tindakan yang dilakukan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah menjadi fenomena sosial yang penting untuk diteliti karena berkaitan dengan kehidupan mahasiswa dalam menghadapi berbagai kebutuhan selama menjalani masa perkuliahan. Setiap mahasiswa memiliki pengalaman, pemaknaan, serta tindakan yang berbeda dalam mengelola keuangan berdasarkan kondisi sosial dan pengalaman hidup yang mereka alami sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan konsep fenomena untuk memahami realitas sosial yang dialami mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah. Melalui konsep fenomena dan teori fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini berusaha memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengelolaan keuangan, memahami kebutuhan hidup, serta menjalani pengalaman sosial yang berkaitan dengan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.3 Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dan menjadi bagian dari kelompok intelektual dalam lingkungan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menjalani proses pendidikan akademik, tetapi juga mengalami proses pembentukan pola pikir, sikap, serta kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan mahasiswa pada masa kuliah

menjadi fase penting karena mahasiswa mulai menghadapi berbagai perubahan sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang berbeda dibandingkan dengan masa pendidikan sebelumnya.

Dalam kehidupan perguruan tinggi, mahasiswa memiliki peran sebagai individu yang aktif dalam proses pembelajaran serta kehidupan sosial di lingkungan kampus. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan secara akademik, tetapi juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta berbagai kebutuhan hidup selama menjalani masa perkuliahan. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa memiliki pengalaman sosial yang beragam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hartaji (2012), mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dan berada pada tahap perkembangan menuju kedewasaan. Pada tahap tersebut mahasiswa mulai mengalami perubahan pola pikir, tanggung jawab, serta kemandirian dalam menghadapi kehidupan sosial maupun akademik.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada fase perkembangan yang cukup penting dalam kehidupan individu. Masa perkuliahan menjadi masa ketika mahasiswa mulai belajar menghadapi berbagai kondisi kehidupan secara lebih mandiri, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mulai memiliki tanggung jawab dalam mengatur kebutuhan hidup selama masa kuliah.

Menurut Siswoyo (2007), mahasiswa merupakan kelompok masyarakat intelektual yang diharapkan mampu memiliki kemampuan berpikir kritis serta mampu memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai bagian dari kelompok sosial yang memiliki keterkaitan dengan berbagai perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki posisi yang cukup penting dalam lingkungan sosial karena mahasiswa menjadi bagian dari kelompok muda yang aktif dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa tidak hanya menjalani aktivitas akademik, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, organisasi, komunikasi digital, maupun lingkungan pergaulan yang membentuk pengalaman sosial mahasiswa selama masa kuliah.

Kehidupan mahasiswa pada masa sekarang mengalami perubahan yang cukup besar seiring dengan perkembangan teknologi digital dan media sosial. Mahasiswa hidup dalam lingkungan sosial yang dipenuhi oleh berbagai arus informasi, tren gaya hidup, serta perkembangan komunikasi digital yang berlangsung sangat cepat. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih mudah menerima berbagai pengaruh sosial yang berkembang di lingkungan sekitarnya.

Media sosial pada masa sekarang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mahasiswa sehari-hari. Mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, hiburan, memperoleh informasi, hingga membangun hubungan sosial dengan lingkungan pertemanan. Selain itu, media sosial juga menjadi ruang

sosial baru bagi mahasiswa untuk menunjukkan aktivitas, gaya hidup, maupun identitas diri dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Bungin (2015), media sosial merupakan media komunikasi yang memungkinkan individu melakukan interaksi sosial secara luas melalui jaringan internet. Kehadiran media sosial menyebabkan individu dapat dengan mudah menerima dan menyebarkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki keterkaitan yang cukup besar dengan kehidupan mahasiswa pada masa sekarang. Mahasiswa sering kali melihat berbagai bentuk gaya hidup yang berkembang melalui media sosial seperti kebiasaan nongkrong, tren fashion, penggunaan barang tertentu, hingga aktivitas hiburan yang dilakukan oleh lingkungan pertemanan mereka. Situasi tersebut menyebabkan mahasiswa terus berinteraksi dengan berbagai simbol gaya hidup yang berkembang dalam kehidupan sosial.

Fenomena tersebut secara tidak langsung dapat membentuk pola kehidupan mahasiswa selama masa kuliah. Mahasiswa sering kali menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan gaya hidup yang berkembang dalam kehidupan pergaulan mereka. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa merasa perlu mengikuti aktivitas sosial tertentu agar tetap dapat diterima dalam lingkungan sosial yang dimiliki.

Kehidupan mahasiswa juga berkaitan dengan proses pembentukan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian mahasiswa mulai belajar tinggal jauh dari orang tua, mengatur waktu secara mandiri, menentukan prioritas kebutuhan, hingga mengelola keuangan selama menjalani masa kuliah. Kondisi tersebut menyebabkan

mahasiswa mulai menghadapi berbagai pengalaman baru dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

Salah satu bentuk kemandirian mahasiswa terlihat dari bagaimana mahasiswa mengelola kebutuhan hidup selama masa kuliah. Mahasiswa perlu memenuhi berbagai kebutuhan seperti kebutuhan makan, transportasi, kebutuhan akademik, kebutuhan komunikasi, hingga kebutuhan sosial sehari-hari. Situasi tersebut menyebabkan mahasiswa perlu menyesuaikan penggunaan uang dengan kebutuhan yang dimiliki selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Setiap mahasiswa memiliki kondisi ekonomi, jumlah uang saku, serta cara pengelolaan keuangan yang berbeda-beda. Sebagian mahasiswa mampu mengatur penggunaan uang dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran selama masa kuliah.

Mahasiswa pada masa sekarang juga sering kali dihadapkan dengan berbagai kebutuhan sosial yang berkaitan dengan penggunaan uang. Aktivitas seperti nongkrong, mengikuti tren tertentu, membeli kebutuhan hiburan, hingga aktivitas organisasi sering kali memerlukan pengeluaran tambahan dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam menentukan prioritas kebutuhan agar penggunaan uang tetap dapat terkontrol. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang harus menyesuaikan kebutuhan hidup dengan kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Sebagian mahasiswa bahkan memilih bekerja

sampingan untuk menambah penghasilan selama masa kuliah agar kebutuhan sehari-hari tetap dapat terpenuhi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa selama masa kuliah tidak hanya berkaitan dengan aktivitas akademik, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman sosial dan ekonomi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif fenomenologi Alfred Schutz, mahasiswa dipahami sebagai individu yang memiliki pengalaman subjektif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap mahasiswa memiliki pengalaman, motif, makna, serta tindakan yang berbeda-beda berdasarkan kondisi sosial dan pengalaman hidup yang mereka alami selama masa kuliah.

Menurut Schutz (1967), tindakan manusia selalu berkaitan dengan motif dan makna tertentu berdasarkan pengalaman hidup yang dimiliki individu. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, tindakan mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah juga berkaitan dengan pengalaman sosial, kondisi ekonomi, lingkungan pergaulan, serta pemahaman mahasiswa terhadap kebutuhan hidup sehari-hari.

Melalui teori fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini berusaha memahami bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan memaknai pengelolaan keuangan selama masa kuliah berdasarkan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga berusaha memahami motif mahasiswa dalam menggunakan uang serta tindakan yang dilakukan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan konsep mahasiswa karena penelitian berfokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan sebagai subjek penelitian. Mahasiswa dipahami sebagai individu yang memiliki pengalaman sosial, kondisi ekonomi, serta cara pengelolaan keuangan yang berbeda-beda selama menjalani masa kuliah. Oleh karena itu, konsep mahasiswa menjadi bagian penting dalam memahami fenomena mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.

2.1.2.4 Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengatur, merencanakan, mengarahkan, serta mengendalikan berbagai sumber daya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam kehidupan sehari-hari, manajemen tidak hanya digunakan dalam organisasi atau perusahaan, tetapi juga digunakan individu dalam mengatur berbagai kebutuhan dan aktivitas kehidupan. Oleh karena itu, manajemen menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur berbagai hal secara terencana.

Dalam kehidupan sosial, manusia selalu dihadapkan pada berbagai kebutuhan dan aktivitas yang memerlukan pengelolaan secara teratur. Kondisi tersebut menyebabkan individu perlu memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan, menentukan prioritas, serta mengatur penggunaan sumber daya yang dimiliki agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa

manajemen tidak hanya berkaitan dengan dunia organisasi, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan individu sehari-hari.

Menurut Terry (2014), manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melalui proses tersebut, individu maupun kelompok dapat mengatur berbagai aktivitas agar berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa manajemen memiliki keterkaitan dengan proses pengaturan dan pengendalian terhadap suatu aktivitas. Dalam kehidupan sehari-hari, individu memerlukan kemampuan manajemen agar berbagai kebutuhan dan aktivitas yang dilakukan dapat berjalan secara teratur dan sesuai dengan kondisi yang dimiliki.

Menurut Hasibuan (2016), manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa manajemen tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menerapkan proses pengelolaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan mahasiswa, manajemen menjadi bagian penting karena mahasiswa dihadapkan pada berbagai aktivitas dan kebutuhan yang harus dijalani selama masa kuliah. Mahasiswa tidak hanya menjalani kegiatan akademik, tetapi juga menjalani aktivitas organisasi, komunikasi sosial, kegiatan pertemanan, hingga kebutuhan hidup sehari-hari yang memerlukan pengaturan secara mandiri.

Kehidupan mahasiswa pada masa kuliah menjadi fase ketika individu mulai belajar mengatur kehidupan secara lebih mandiri dibandingkan sebelumnya. Mahasiswa mulai belajar mengatur waktu, menentukan prioritas kegiatan, menyusun kebutuhan harian, hingga mengatur penggunaan uang selama menjalani masa perkuliahan. Situasi tersebut menyebabkan mahasiswa perlu memiliki kemampuan manajemen dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena mahasiswa pada masa sekarang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur berbagai kebutuhan hidup selama masa kuliah. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik dan aktivitas sosial, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan uang maupun menentukan prioritas kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa.

Perkembangan lingkungan sosial dan media digital juga menyebabkan mahasiswa menghadapi berbagai pengaruh sosial yang berkaitan dengan gaya hidup dan penggunaan waktu maupun uang. Mahasiswa saat ini hidup dalam lingkungan sosial yang dipenuhi oleh berbagai aktivitas hiburan, tren media sosial, hingga kebutuhan sosial yang berkembang cukup cepat. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam mengatur prioritas agar aktivitas dan kebutuhan yang dimiliki tetap dapat dikendalikan dengan baik.

Menurut Robbins dan Coulter (2012), manajemen berkaitan dengan proses koordinasi dan pengawasan aktivitas agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan

efisien. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa manajemen memiliki keterkaitan dengan kemampuan individu dalam mengontrol berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimiliki.

Dalam kehidupan mahasiswa, kemampuan manajemen terlihat dari bagaimana mahasiswa mengatur berbagai aktivitas serta kebutuhan hidup selama masa kuliah. Mahasiswa perlu menentukan prioritas antara kebutuhan akademik, kebutuhan sosial, aktivitas organisasi, hingga penggunaan waktu dan uang dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa perlu melakukan proses pengelolaan terhadap berbagai kebutuhan yang dimiliki selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Fenomena mahasiswa dalam mengelola kehidupan sehari-hari juga berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai pilihan mengenai penggunaan waktu, penggunaan uang, maupun aktivitas sosial yang dilakukan selama masa kuliah. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa perlu menentukan kebutuhan yang dianggap lebih penting agar kondisi kehidupan selama masa kuliah tetap dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, kemampuan manajemen dalam kehidupan mahasiswa juga berkaitan dengan pembentukan kemandirian individu. Mahasiswa yang mampu mengatur kebutuhan dan aktivitas sehari-hari cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan serta menghadapi berbagai kondisi kehidupan secara lebih terencana. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan manajemen sering kali mengalami kesulitan dalam mengontrol aktivitas maupun kebutuhan selama masa kuliah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak hanya berkaitan dengan dunia organisasi atau pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan mahasiswa dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mahasiswa memerlukan kemampuan manajemen agar dapat mengatur kebutuhan hidup, menentukan prioritas, serta menyesuaikan penggunaan sumber daya yang dimiliki selama masa kuliah.

Dalam penelitian ini, konsep manajemen digunakan karena fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengatur penggunaan uang dan menentukan prioritas kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan keuangan mahasiswa memerlukan proses perencanaan, pengendalian, serta pengaturan penggunaan uang agar kebutuhan selama masa kuliah dapat terpenuhi dengan baik.

Menurut teori fenomenologi Alfred Schutz, tindakan manusia berkaitan dengan pengalaman subjektif, motif, serta makna yang dimiliki individu dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa sebagai individu sosial memiliki pengalaman dan cara pandang yang berbeda dalam mengatur kebutuhan hidup selama masa kuliah. Pengalaman tersebut kemudian membentuk cara mahasiswa melakukan pengelolaan terhadap kebutuhan dan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui teori fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini berusaha memahami bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan menjalankan proses pengelolaan kebutuhan hidup dan penggunaan uang selama masa kuliah berdasarkan pengalaman sosial yang mereka alami. Penelitian ini juga berusaha

memahami motif serta tindakan mahasiswa dalam mengatur penggunaan uang dan menentukan prioritas kebutuhan selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan konsep manajemen karena penelitian berfokus pada bagaimana mahasiswa mengatur kebutuhan dan penggunaan uang selama masa kuliah. Oleh karena itu, konsep manajemen menjadi bagian penting dalam memahami fenomena mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.

2.1.2.5 Keuangan

Keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Setiap aktivitas yang dilakukan individu umumnya memerlukan biaya, mulai dari kebutuhan makan, transportasi, pendidikan, komunikasi, hingga kebutuhan sosial lainnya. Keberadaan uang dalam kehidupan masyarakat menyebabkan individu perlu memahami cara menggunakan dan menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi ekonomi yang dimiliki.

Perkembangan kehidupan masyarakat modern membuat kebutuhan manusia semakin beragam. Kebutuhan tidak lagi hanya berkaitan dengan kebutuhan pokok, tetapi juga berkaitan dengan gaya hidup, hiburan, teknologi, serta aktivitas sosial yang terus berkembang. Perubahan tersebut menyebabkan penggunaan uang menjadi bagian yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang cukup dekat dengan berbagai kebutuhan tersebut. Selama menjalani masa kuliah, mahasiswa menghadapi banyak

pengeluaran yang harus dipenuhi untuk menunjang aktivitas perkuliahan maupun kehidupan sosial. Pengeluaran tersebut meliputi kebutuhan akademik seperti membeli buku, mencetak tugas, membeli kuota internet, hingga kebutuhan sehari-hari seperti makan, transportasi, dan kebutuhan komunikasi.

Kehidupan mahasiswa pada masa kuliah juga menjadi fase ketika individu mulai belajar menggunakan uang secara lebih mandiri. Sebagian mahasiswa menerima uang saku secara rutin dari orang tua, sedangkan sebagian lainnya memperoleh tambahan penghasilan melalui pekerjaan sampingan maupun aktivitas tertentu. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa mulai memiliki tanggung jawab terhadap penggunaan uang yang dimiliki selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa keuangan merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan memperoleh, menggunakan, serta mengatur dana untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa keuangan tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dimiliki seseorang, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana uang tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Martono dan Harjito (2014) menyatakan bahwa keuangan berkaitan dengan cara individu maupun organisasi menggunakan dana secara efektif sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Penggunaan dana yang terencana dapat membantu individu memenuhi kebutuhan secara lebih teratur dan sesuai dengan kondisi ekonomi yang dimiliki.

Pemahaman mengenai keuangan menjadi hal yang cukup penting bagi mahasiswa karena mahasiswa memiliki kebutuhan yang terus berjalan selama masa

kuliah. Penggunaan uang yang tidak terkontrol sering kali menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sebelum akhir bulan. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan cenderung lebih mudah menjaga kondisi keuangan selama menjalani masa perkuliahan.

Fenomena penggunaan uang pada mahasiswa saat ini juga berkaitan dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Kehadiran media sosial membuat mahasiswa lebih mudah melihat berbagai bentuk gaya hidup yang berkembang di lingkungan anak muda. Aktivitas seperti nongkrong, mengikuti tren makanan, membeli barang tertentu, hingga kebutuhan hiburan sering kali muncul melalui media sosial yang digunakan mahasiswa setiap hari.

Media sosial saat ini tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang sosial yang memperlihatkan berbagai simbol gaya hidup. Bungin (2015) menjelaskan bahwa media sosial memungkinkan individu menerima dan menyebarkan informasi secara cepat dalam kehidupan sosial. Kehadiran media sosial membuat individu lebih mudah mengikuti perkembangan tren dan aktivitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Yang terjadi tersebut dapat terlihat pada kehidupan mahasiswa sehari-hari. Mahasiswa sering kali melakukan pengeluaran tambahan untuk mengikuti aktivitas sosial bersama teman maupun mengikuti tren tertentu yang sedang berkembang. Aktivitas seperti nongkrong, membeli produk tertentu, hingga mengikuti kegiatan hiburan menjadi bagian dari kehidupan sosial mahasiswa pada masa sekarang.

Tidak semua mahasiswa memiliki kondisi ekonomi yang sama selama menjalani masa kuliah. Sebagian mahasiswa memiliki uang saku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara sebagian lainnya perlu menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Bahkan terdapat mahasiswa yang harus bekerja sampingan untuk membantu memenuhi kebutuhan selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Perbedaan kondisi ekonomi tersebut menyebabkan mahasiswa memiliki pengalaman keuangan yang berbeda-beda. Sebagian mahasiswa terbiasa mengatur pengeluaran dengan membuat perencanaan kebutuhan, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan uang sehari-hari.

Penggunaan uang dalam kehidupan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan utama, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan sosial dan lingkungan pergaulan. Mahasiswa sering kali perlu menentukan prioritas kebutuhan agar penggunaan uang tetap dapat disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang dimiliki. Situasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan uang dalam kehidupan mahasiswa berkaitan dengan pengalaman sosial yang mereka alami selama masa kuliah.

Suryanto (2017) menjelaskan bahwa keuangan pribadi berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggunakan dan mengatur uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemampuan tersebut menjadi penting karena penggunaan uang yang tidak terencana dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang dimiliki individu.

Fenomena mahasiswa dalam menggunakan uang selama masa kuliah juga berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa perlu menentukan kebutuhan yang dianggap lebih penting serta membatasi pengeluaran yang dianggap kurang diperlukan. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa mulai belajar memahami penggunaan uang berdasarkan kondisi yang mereka alami selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Teori fenomenologi Alfred Schutz digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai penggunaan uang berdasarkan pengalaman hidup yang mereka alami sehari-hari. Schutz (1967) menjelaskan bahwa tindakan manusia berkaitan dengan motif dan makna yang dimiliki individu terhadap pengalaman hidupnya. Penggunaan uang yang dilakukan mahasiswa tidak terlepas dari pengalaman sosial, kondisi ekonomi, serta lingkungan kehidupan yang mereka alami selama masa kuliah.

Melalui pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini berusaha memahami bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan memahami kebutuhan hidup, menggunakan uang, serta menentukan prioritas pengeluaran selama menjalani masa kuliah.

Konsep keuangan digunakan dalam penelitian ini karena penelitian berfokus pada fenomena mahasiswa dalam mengelola penggunaan uang selama masa kuliah. Keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa karena berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari serta pengalaman sosial yang dialami mahasiswa selama menjalani kehidupan perkuliahan.

2.1.2.6 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses mengatur penggunaan uang agar kebutuhan yang dimiliki dapat terpenuhi secara terencana. Aktivitas tersebut berkaitan dengan bagaimana individu menyusun kebutuhan, menentukan prioritas pengeluaran, serta menggunakan uang sesuai dengan kondisi yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengatur keuangan menjadi hal yang penting karena setiap individu memiliki kebutuhan yang terus berjalan dalam kehidupan sosial.

Kehidupan masyarakat modern menyebabkan kebutuhan manusia semakin beragam. Penggunaan uang tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan pokok, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan sosial, pendidikan, komunikasi, hiburan, hingga gaya hidup. Situasi tersebut membuat individu perlu memahami cara menggunakan uang agar kebutuhan yang dimiliki tetap dapat disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang ada.

Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang cukup dekat dengan kondisi tersebut. Selama menjalani masa kuliah, mahasiswa memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan akademik, transportasi, makan, komunikasi, organisasi, hingga kebutuhan sosial sehari-hari. Banyaknya kebutuhan tersebut membuat mahasiswa perlu mengatur penggunaan uang agar dapat digunakan selama menjalani aktivitas perkuliahan.

Kehidupan mahasiswa pada masa kuliah juga menjadi fase ketika individu mulai belajar hidup secara lebih mandiri. Sebagian mahasiswa mulai terbiasa mengatur

pengeluaran sendiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa mulai memahami bagaimana menggunakan uang untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama masa kuliah.

Suad Husnan (2016) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan merencanakan, mengatur, serta menggunakan dana agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan dilakukan agar penggunaan dana dapat berjalan secara lebih teratur dan tidak menimbulkan kesulitan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman mengenai manajemen keuangan menjadi hal yang penting bagi mahasiswa karena mahasiswa memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda-beda selama menjalani masa kuliah. Sebagian mahasiswa mampu membagi pengeluaran dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan uang sehari-hari. Fenomena tersebut dapat terlihat dari kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan uang selama masa kuliah. Sebagian mahasiswa terbiasa mencatat pengeluaran harian, membagi uang berdasarkan kebutuhan tertentu, maupun menentukan prioritas pengeluaran agar uang dapat digunakan sampai akhir bulan. Namun terdapat pula mahasiswa yang menggunakan uang secara spontan tanpa perencanaan sehingga mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sebelum memperoleh uang saku berikutnya.

Perkembangan media sosial pada masa sekarang juga membuat mahasiswa lebih dekat dengan berbagai bentuk gaya hidup dan aktivitas konsumsi. Mahasiswa sering kali melihat tren nongkrong, makanan, fashion, maupun hiburan yang

berkembang di lingkungan anak muda melalui media sosial yang digunakan sehari-hari.

Kondisi tersebut membuat mahasiswa sering berhadapan dengan berbagai kebutuhan sosial yang memerlukan pengeluaran tambahan. Aktivitas seperti nongkrong bersama teman, mengikuti kegiatan organisasi, membeli kebutuhan hiburan, hingga mengikuti tren tertentu menjadi bagian dari kehidupan sosial mahasiswa selama masa kuliah. Tidak semua mahasiswa memiliki kondisi ekonomi yang sama dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Sebagian mahasiswa memiliki uang saku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan sebagian lainnya harus lebih berhati-hati dalam menggunakan uang karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Bahkan terdapat mahasiswa yang memilih bekerja sampingan agar kebutuhan selama masa kuliah tetap dapat terpenuhi.

Perbedaan pengalaman tersebut menyebabkan mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menjalankan pengelolaan keuangan selama masa kuliah. Sebagian mahasiswa memandang pengelolaan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan sebagian lainnya masih menyesuaikan diri dengan kebiasaan menggunakan uang secara mandiri.

Sudarma (2018) menjelaskan bahwa manajemen keuangan pribadi berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara terencana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengelolaan keuangan membantu individu memahami kebutuhan yang dianggap penting serta menyesuaikan penggunaan uang dengan kondisi yang dimiliki.

Kehidupan mahasiswa memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan uang semata, tetapi juga berkaitan dengan cara mahasiswa memahami kebutuhan hidup, lingkungan sosial, serta pengalaman yang mereka alami selama masa kuliah. Pengalaman tersebut membuat setiap mahasiswa memiliki kebiasaan dan pemahaman yang berbeda dalam mengatur penggunaan uang sehari-hari.

Fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah menjadi bagian penting untuk dipahami karena berkaitan dengan kehidupan sosial mahasiswa sehari-hari. Pengelolaan keuangan tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan sosial dan kehidupan mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan.

Teori fenomenologi Alfred Schutz digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengelolaan keuangan berdasarkan pengalaman hidup yang mereka alami sehari-hari. Schutz (1967) menjelaskan bahwa tindakan manusia berkaitan dengan motif dan makna yang dimiliki individu terhadap pengalaman hidupnya.

Melalui pendekatan fenomenologi, pengelolaan keuangan mahasiswa dipahami melalui pengalaman subjektif mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Setiap mahasiswa memiliki pengalaman, pemahaman, serta alasan yang berbeda dalam menggunakan uang selama masa kuliah berdasarkan kondisi sosial dan pengalaman hidup yang mereka alami.

Penelitian ini berusaha memahami bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan menjalani pengalaman pengelolaan keuangan selama masa kuliah, mulai dari cara menentukan prioritas kebutuhan, menggunakan uang, hingga memahami arti pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep manajemen keuangan digunakan dalam penelitian ini karena penelitian berfokus pada fenomena mahasiswa dalam mengelola penggunaan uang selama masa kuliah. Manajemen keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa karena berkaitan dengan kebutuhan hidup, pengalaman sosial, serta cara mahasiswa memahami penggunaan uang selama menjalani kehidupan perkuliahan.

2.1.3 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi sebagai landasan teoritis untuk memahami fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.

Fenomenologi pada dasarnya merupakan pendekatan yang berusaha memahami realitas sosial berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh individu sebagai subjek yang mengalami fenomena tersebut. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap individu memiliki cara pandang serta pemaknaan yang berbeda terhadap suatu peristiwa yang mereka alami.

Menurut Schutz (1967), fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami tindakan sosial manusia berdasarkan fenomena sosial yang dialami oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Schutz menjelaskan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan terhadap realita sosial yang dialami.

Oleh karena itu, untuk memahami suatu tindakan sosial, perlu dilihat bagaimana individu memaknai pengalaman tersebut.

Dalam pandangan Schutz, kesadaran individu terhadap peristiwa yang dialami menjadi dasar dalam memahami realitas sosial. Kesadaran tersebut membentuk cara individu melihat situasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, individu membangun pemahaman dan cara pandang tertentu terhadap realitas yang dihadapinya.

Fenomenologi Schutz juga menjelaskan bahwa tindakan manusia berkaitan dengan motif dan makna yang dimiliki individu dalam kehidupan sosial. Ketiga konsep tersebut digunakan untuk memahami bagaimana seseorang bertindak berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.

1) Motif

Motif merupakan alasan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Schutz (1967), tindakan manusia selalu berkaitan dengan motif tertentu yang menjadi dasar seseorang melakukan suatu tindakan dalam kehidupan sosial.

Motif dalam fenomenologi Schutz dibagi menjadi dua, yaitu *because motive* dan *in order to motive*. *Because motive* berkaitan dengan pengalaman masa lalu yang menjadi latar belakang seseorang dalam melakukan suatu tindakan, sedangkan *in order to motive* berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh individu melalui tindakan tersebut.

Dalam penelitian ini, motif digunakan untuk memahami alasan yang dimiliki mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.

2) Makna

Makna merupakan cara individu memahami serta menafsirkan pengalaman yang dialaminya. Menurut Schutz (1967), manusia memberikan makna terhadap berbagai pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Makna tersebut terbentuk melalui pengalaman serta interaksi sosial yang dialami oleh individu.

Makna yang dimiliki oleh seseorang dapat berbeda dengan individu lainnya karena setiap orang memiliki latar belakang pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, fenomenologi berusaha memahami bagaimana individu memaknai pengalaman yang mereka alami.

Dalam penelitian ini, makna berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mereka dalam mengelola keuangan selama menjalani masa perkuliahan.

3) Tindakan

Tindakan merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu berdasarkan pengalaman serta makna yang dimilikinya. Menurut Schutz (1967), tindakan manusia tidak terjadi secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh pengalaman serta motif yang dimiliki oleh individu.

Melalui tindakan yang dilakukan, individu berusaha mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan atau kepentingan yang dimilikinya. Tindakan tersebut juga mencerminkan cara individu dalam memahami situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, tindakan berkaitan dengan bagaimana mahasiswa mengelola keuangan yang dimiliki selama masa kuliah, seperti cara mereka mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengelola uang yang dimiliki.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti memahami fenomena mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti memahami keterkaitan antara fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa dengan teori fenomenologi Alfred Schutz yang berfokus pada motif, makna, dan tindakan.

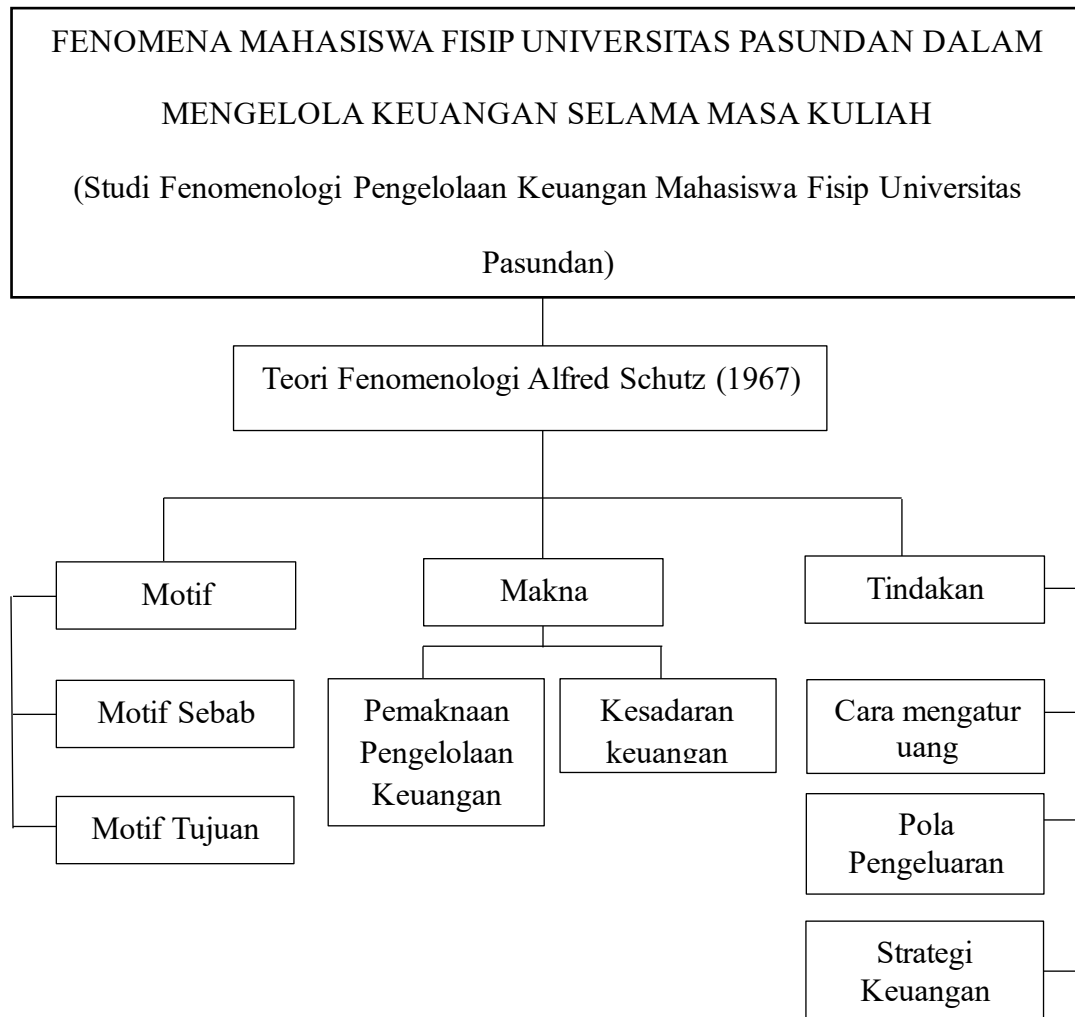
Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang dikemukakan oleh Schutz (1967) untuk memahami fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah. Fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana individu memaknai realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami tindakan, motif, dan makna mahasiswa secara lebih mendalam berdasarkan sudut pandang mahasiswa itu sendiri.

Menurut Schutz (1967), kehidupan sehari-hari individu tidak dapat dilepaskan dari proses pemaknaan terhadap realitas sosial yang dialami. Individu memberikan makna terhadap peristiwa yang mereka alami, kemudian makna tersebut menjadi dasar dalam melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami suatu fenomena sosial perlu dilihat bagaimana individu memaknai realitas yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam fenomenologi Schutz terdapat beberapa konsep penting yang dapat digunakan untuk memahami pengalaman individu, yaitu motif, makna, dan tindakan. Motif berkaitan dengan alasan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Makna berkaitan dengan bagaimana individu menafsirkan pengalaman yang dialaminya. Sedangkan tindakan merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu berdasarkan pengalaman serta pemahaman yang dimilikinya.

Dalam fenomenologi Schutz terdapat beberapa konsep penting yang digunakan untuk memahami kehidupan sosial individu, yaitu motif, makna, dan tindakan. Motif digunakan untuk memahami alasan yang melatarbelakangi individu dalam melakukan suatu tindakan. Makna digunakan untuk memahami bagaimana individu menafsirkan realitas yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tindakan merupakan perilaku yang dilakukan individu berdasarkan pemahaman serta kesadaran yang dimilikinya.

Melalui kerangka pemikiran ini, peneliti berusaha memahami fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri sehingga dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa mengelola keuangan selama menjalani masa kuliah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Alfred Schutz (1967)